

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN  
METODE SUGESTI IMAJINATIF PADA SISWA KELAS VII SMP PGRI  
NGASEM TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Oleh  
**NOVAN HAFID PRASADANA**  
NIM: 15110034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
IKIP PGRI BOJONEGORO  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN  
METODE SUGESTI IMAJINATIF PADA SISWA KELAS VII SMP PGRI  
NGESEM TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh  
NOVAN HAFID PRASADANA  
NIM: 15110034

Disetujui Oleh:

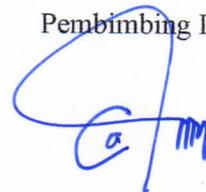
Pembimbing I,



Dr. Agus Darmuki, M.Pd.

NIDN 0721088503

Pembimbing II,



Cahyo Hasanudin, M.Pd.

NIDN 0706058801

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran sastra selama ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pembelajaran bahasa yang disatukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga bahasa dibutuhkan sebuah keterampilan-keterampilan khusus misalnya dalam keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam keterampilan berbahasa aspek yang digunakan untuk berkomunikasi bukan hanya aspek berbicara, melainkan juga menulis pun dapat digunakan sebagai salah satu alat berkomunikasi yang efektif, karena dengan tulisan seseorang dapat menyampaikan gagasannya kepada semua orang tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Menulis dapat berupa keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi memerlukan latihan agar dapat memilih kata gaya bahasa, rima atau irama, dan menentukan nada dan suasana yang tepat. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis puisi harus mendapatkan perhatian lebih agar keterampilan menulis puisi yang kompleks dan rumit dapat dikuasai dengan mudah.

Rahmanto (2008:11) mengemukakan bahwa seorang guru bahasa hampir selalu mempunyai tanggung jawab ganda terhadap siswanya

diantaranya: (1) membina kemampuan siswa untuk menerima dan menyampaikan suatu pesan lewat bahasa, (2) memperkenalkan pada para siswa karya-karya sastra yang dituturkan dalam bentuk bahasa. Suatu aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan mengajarkan bahasa baik secara tertulis maupun lisan yang akan melibatkan proses belajar bahasa dan sastra, dan akhirnya akan melibatkan pengembangan kemampuan siswa dalam menulis kreatif dan ekspresif. Pembelajaran ekspresif yang meliputi bicara dan menulis membutuhkan kreatifitas, karena siswa dituntut untuk memiliki daya cipta. Menulis cerpen, menulis puisi menulis laporan dan menulis resensi, merupakan kegiatan ekspresif dan kreatif. Menulis kreatif adalah aktivitas mengungkapkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks nonsastra dan karya sastra.

Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Selain itu, keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Namun, dalam praktiknya di sekolah masih belum dimaksimalkan khususnya pembelajaran menulis puisi. Keterampilan tidak datang secara tiba-tiba begitu saja, melainkan harus melalui proses pelatihan dan praktik. Semakin banyak pelatihan dan praktik, akan semakin besar pula

kemungkinan siswa untuk mampu dan senang akan kegiatan menulis terutama menulis puisi.

Berdasarkan kurikulum tingkat SMP standar kompetensi pada kelas VII semester dua yaitu, menulis puisi mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi kompetensi dasar dalam penelitian ini, yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Puisi merupakan suatu karya sastra yang mempunyai keindahan kata-kata dan mempunyai arti sehingga siswa dalam pembelajaran menulis puisi mengalami kesulitan dalam merangkai sebuah kata-kata, kebanyakan siswa hanya menjiplak atau meniru karya orang lain bukan hasil karya sendiri. Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP PGRI Ngasem Bojonegoro kegiatan menulis puisi bagi siswa sampai saat ini masih dianggap sebagai pembelajaran yang sulit bila dibandingkan dengan materi pembelajaran yang lain. Siswa selalu mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi, dan ketika siswa dituntut untuk menulis puisi, siswa merasa malu dan takut hasil tulisannya jelek dan ketika dituntut untuk membacakan di depan kelas siswa itu malu jika nanti ditertawakan oleh teman-teman. Hal ini yang menjadi masalah siswa, karena kurang motivasi dan dorongan untuk belajar menulis puisi. Tidak hanya bagi siswa, tetapi dialami oleh guru. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa praktik dilapangan dalam pembelajaran menulis puisi sering diselenggarakan dalam suasana yang kurang mendukung dalam hal ini guru yang tidak mempunyai kemampuan menulis cenderung menggajarkan teori kepada siswa karena teori lebih mudah dari

pada latihan-latian menulis guru juga cenderung menggunakan metode-metode yang sama dalam pembelajaran menulis sehingga nilai yang diperoleh siswa kurang maksimal karena siswa kebanyakan memperoleh nilai di bawah KKM dengan kriteria ketuntasan minimal 75.

Metode yang diterapkan kepada siswa sudah sesuai KKM sehingga kreatifitas siswa tidak berkembang. Berdasarkan kenyataan tersebut, muncul banyak upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi. Upaya tersebut diwujudkan melalui penerapan berbagai pendekatan, metode, strategi atau teknik pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran menulis puisi. Upaya ini dilakukan tidak lain agar kreativitas dan daya imajinasi siswa lebih berkembang. Selain itu, sebuah motivasi berupa dorongan kepada siswa agar siswa mau berkarya menciptakan sebuah karya sendiri berupa puisi. Seorang guru harus berperan aktif menumbuhkan minat siswa dengan cara memotivasi mengajak siswa untuk aktif dalam menulis puisi. Selain itu, guru juga harus memperhatikan metode yang baik dan bisa menarik minat siswa agar senang untuk menulis puisi khususnya pada siswa SMP PGRI Ngasem Bojonegoro.

Dalam penelitian ini penulis memilih kompetensi dasar menulis puisi dengan indikator pencapaian (3.13) yaitu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi antara lain (1) mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami (2) mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik (3) mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri hal ini, tentu saja tidak

mudah dilakukan oleh siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem Bojonegoro. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode sugesti imajinatif pada siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem Bojonegoro diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi Dengan metode ini siswa dapat berimajinasi dengan menggunakan gambaran sebagai sarana untuk berimajinasi dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk menciptakan suatu puisi dari hasil berimajinasi tersebut. Penulis memilih metode sugesti imajinatif diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Sugesti Imajinatif pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah peningkatan kualitas proses menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinatif pada siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem kabupaten Bojonegoro tahun pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil kemampuan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinatif pada siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem kabupaten Bojonegoro tahun pembelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode sugesti imajinatif pada siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem Bojonegoro..
2. Mendiskripsikan seberapa besar peningkatan kemampuan menulis puisi setelah menggunakan pembelajaran dengan metode sugesti imajinatif pada siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem Bojonegoro.

### **D. Manfaat Penelitian.**

#### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini di harapkan beranfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kalitas hasil pembelajaran. Dengan menggunakan metode sugesti imajinatif pembelajaran lebih variatif. Dengan demikian hasil belajar siswa khususnya ketrampilan menulis puisi dapat ditingkatkan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat di manfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia dan para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, agar pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia khususya ketrampilan menulis puisi melalui metode sugesti imajinatif di tingkat SMP maupun tingkat satuan pendidikan lain dapat dioptimalkan.

### Manfaat penelitian

- (1) bagi peneliti, penelitian ini mampu memberikan acuan menerapkan atau mengaplikasikan hasil penelitian didalam KBM yang berkaitan dengan materi menulis puisi.
- (2) bagi siswa, penelitian ini mampu mengubah keaktifan dan kemampuan menulis puisi .
- (3) bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ide mengenai metode pembelajaran menulis puisi yang dapat meningkatkan kalitas sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut.

### **E. Definisi Oprasional**

#### **1. Pegertian kemampuan menulis**

Menurut dalman (2014:3) Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Menurut Tarigan (2008:3) memaparkan bahwa menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan tidak adanya tatap muka secara langsung dengan pihak lain.

Adapun menurut Marwoto dalam (Dalman,2014:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasanyadalam bentuk karangan secara leluasa. Keterampilan menulis diawali dari minat, kreativitas, latihan dan kebiasaan membaca. Melalu membaca, seorang dapat mengungkapkan gagasan dalam sebuah tulisan. Kemampuan menulis dapat

menumbuhkan pemahaman dan minat seseorang terhadap sebuah tulisan dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, kreatif dan memupuk imajinasi seseorang .

Dari pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan yang ditujukan kepada pembaca. Hasil tulisan ini diperoleh dari hasil imajinatif seseorang yang mampu memberikan sebuah gambaran kepada pembaca.

## **2. Pengertian Puisi**

Pengertian puisi sampai saat ini masih diperbincangkan oleh berbagai kalangan. Tidak konsistennya pengertian puisi lebih disebabkan oleh perkembangan puisi yang semakin hari semakin beragam dan mengakibatkan lahirnya jenis-jenis puisi baru. Hal tersebut yang menimbulkan kesulitan menyimpulkan apa pengertian puisi yang bisa dikenakan pada berbagai jenis puisi pada berbagai zaman.

Wirjosoedarmono (dalam Pradopo 2012: 5) menyatakan bahwa puisi itu karangan yang terikat oleh

- (1) banyak baris dalam setiap bait (kuplet/strofa suku karangan).
- (2) banyak kata dalam tiap baris.
- (3) banyak suku dalam tiap baris.
- (4) rima.
- (5) irama

### **3. Pengertian Metode Sugesti Imajinatif**

Pada prinsipnya, metode sugesti imajinasi adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu atau gambaran untuk merangsang imajinatif siswa. Dalam hal ini, lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal (Trimantara, 2005:23).

Sebagaimana diungkapkan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2007:8) dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning*, menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) dan tak satupun belahan otak itu bekerja secara sempurna tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari bagian yang lain. Menurut Rose (2002:55) ketika kita mendengarkan lirik sebuah lagu, otak kiri akan menyelami kata-katanya, otak kanan akan memroses melodinya. Selain itu sistem emosional otak kita juga terlibat dalam proses ini. Dengan kata lain, seluruh otak kiri dilibatkan secara aktif. Dengan demikian Penggunaan metode sugesti-imajinatif diharapkan dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan sehingga para siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa.

Untuk lebih singkatnya, metode sugesti imajinatif merupakan metode yang menciptakan suasana pembelajaran keterampilan menulis yang nyaman dengan cara memberikan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Apabila siswa sudah tersugesti maka mereka dapat dengan mudah berimajinasi atas peristiwa yang dialami orang lain. Sugesti ini akan memudahkan siswa untuk menuangkan imajinasi mereka kedalam karangan yang berbentuk puisi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Hakikat Ketrampilan Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Menurut McCrimmon dalam St. Y. Slamet (2008: 141) menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Sedangkan menurut St. Y. Slamet (2008: 72) menulis sendiri mengemukakan pendapatnya tentang menulis yaitu kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Keterampilan menulis diawali dari minat, kreativitas, latihan dan kebiasaan membaca. Melalui membaca, seorang dapat mengungkapkan gagasan dalam sebuah tulisan. Kemampuan menulis dapat menumbuhkan pemahaman dan minat seseorang terhadap sebuah tulisan dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, kreatif dan memupuk imajinasi seseorang. Dari pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan yang ditujukan kepada pembaca. Hasil tulisan ini diperoleh dari hasil

imajinasi seseorang yang mampu memberikan sebuah gambaran kepada pembaca.

#### b. Tujuan Menulis

Seorang tergerak menulis karena memiliki tujuan objektif yang bisa dipertanggung jawabkan dihadapan publik pembacanya. Menurut Syafi'ie (2009:51-52) tujuan menulis dapat di klarifikasikan sebagai berikut

1. Mengubah keyakinan membaca.
2. Menambah pemahaman sesuatu untuk pembaca
3. Merangsang proses berpikir pembaca.
4. Menyenangkan atau menghibur pembaca.
5. Memberi tahu pembaca
6. Memotivasi pembaca

## 2. Hakikat Puisi

Pengertian puisi sampai saat ini masih diperbincangkan oleh berbagai kalangan. Tidak konsistennya pengertian puisi lebih disebabkan oleh perkembangan puisi yang semakin harisemakin beragam dan mengakibatkan lahirnya jenis-jenis puisibaru. Hal tersebut yang menimbulkan kesulitan menyimpulkan apa pengertian puisi yang bisa dikenakan pada berbagai jenis puisi pada berbagai zaman. Wirjosoedarmono (dalam Pradopo 2012: 5) Menyatakan bahwa puisi itu karangan yang terikat oleh (1) banyak baris dalam setiap bait (kuplet/strofa suku karangan), (2) banyak kata dalam tiap baris, (3) banyak suku dalam tiap baris,(4) rima (5)irama. Altenbernd (dalam

Pradopo 2012:5) puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran(menafsirkan) dalam bahasa yang berirama (bermetrum) (*as the interpretive dramatization of experience in metrial language*). Menurut shahanon Ahmad ( dalam Pradopo 2012 :6) puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya dan antar satu unsur dengan unsur yang lain sangat erat hubungannya.

Menurut Waluyo (2010: 25), puisi adalah karya sastra. Semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang (majas). Dibandingkan dengan bentuk lain, puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan terjadinya pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa di dalam puisi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah ungkapan berupa rangkaian kata-kata yang indah dan mempunyai arti dan amanat yang disampaikan. Selain itu,puisi merupakan sebuah eksperesi jiwa yang diutarakan dalam bentuk tulisan yang berupa puisi dari hasil pengimajinasian pikiran dan perasaan.

## A. Unsur-Unsur puisi

Menurut Tarigan (2008:34-35) Unsur-unsur yang terdapat dalam puisi terdiri atas unsur intrinsik (unsur batin) dan unsur ekstrinsik (unsur fisik).

### a. Unsur Batin

1. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, salah satu kompetensi dasarnya yaitu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, rima, dan irama..
2. Dalam penelitian ini, hanya difokuskan 3 (tiga) unsur yaitu bait, rima/ritme, dan irama. Namun, penulis akan menjelaskan yang merupakan bagian dari unsur batin dalam puisi.
  1. Tema (Sense)
  2. Perasaan
  3. Nada dan suasana

### b. Unsur Fisik

3. Unsur fisik meliputi hal-hal berikut ini:
  1. Diksi (pemilihan kata)
  2. Pengimajian
  3. Kata Konkret
  4. Bahasa Figuratif (Majas)
  5. Rima
  6. Tata wajah (tipografi)

### 3. Hakikat Metode Sugesti Imajinatif

#### A. Pengertian Metode Sugesti Imajinatif

Pada prinsipnya, metode sugesti imajinasi adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal (Trimantoro, 2005). Sebagaimana diungkapkan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning*, menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) dan tak satupun belahan otak itu bekerja secara sempurna tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari bagian yang lain. Menurut Colin rose (2002:55) ketika kita mendengarkan lirik sebuah lagu, otak kiri akan menyelami kata-katanya, otak kanan akan memroses melodinya. Selain itu sistem emosional otak kita juga terlibat dalam proses ini. Dengan kata lain, seluruh otak kiri dilibatkan secara aktif. Dengan demikian Penggunaan metode sugesti-imajinatif diharapkan dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan sehingga para siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa.

## B. Langkah-langkah Menerapkan Metode Sugesti Imajinatif.

Pembelajaran Menulis Puisi Langkah- langkah menerapkan metode sugesti imajinatif pada pembelajaran menulis puisi sebagai berikut :

### a. Tahap sebelum pembelajaran

1. Guru menyiapkan RPP untuk proses pembelajaran.
2. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
3. Guru memilih lagu sebagai media pembelajaran.

### b. Tahap (pelaksanaan)

1. Pretes: untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
3. Apersepsi: menjelaskan hubungan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan.
4. Penjelasan praktik pembelajaran dengan menggunakan media lagu.
5. Praktik pembelajaran menulis menggunakan media lagu
6. Siswa diminta mendengarkan lagu yang sudah disiapkan oleh guru
7. Siswa diminta menyimak dan mendengarkan lagu dengan cara membayangkan dan berimajinasi dengan tema lagu yang diputar

8. Siswa diminta mencatat ide-ide dari imajinasi yang mereka dapat kemudian dituangkan kedalam bentuk puisi yang indah.

c.. Evaluasi

1. Dalam hal ini pekerjaan yang dibuat siswa akan dinilai oleh guru .
2. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya apakah siswa kurang jelas dalam menerima pembelajaran.

C. Kelemahan dan Kelebihan metode Sugesti Imajinatif

Menurut (Trimantoro, 2005) Keunggulan metode sugesti imajinasi adalah sebagai berikut :

- a. Pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu para siswa memperoleh model dalam pembelajaran kosakata.
- b. Pemberian apersepsi tentang keterampilan mikrobahasa yang dilanjutkan dengan pembelajaran menulis menggunakan metode sugesti imajinatif dapat diserap dan dipahami dengan lebih baik oleh para siswa.
- c. Sugesti yang diberikan melalui pemutaran lagu merangsang dan mengkondisikan siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat memberikan respon spontan yang bersifat positif. Dalam hal ini, respons yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan menggali pengalaman hidup atau

mengingat kembali fakta-fakta yang pernah mereka temui, mengorganisasikannya, dan memberikan tanggapan berupa ide-ide atau konsep-konsep baru mengenai pengalaman atau fakta-fakta tertentu.

- d. Peningkatan penguasaan kosakata, pemahaman konsep-konsep dan teknik menulis, serta imajinasi yang terbangun baik berkorelasi dengan peningkatan
- e. kemampuan siswa dalam membuat variasi kalimat.

Kelemahan metode sugesti imajinasi sebagai berikut :

- a. Penggunaan metode sugesti-imajinasi tidak cukup efektif bagi kelompok siswa dengan tingkat keterampilan menyimak yang rendah.
- b. Metode ini sulit digunakan bila siswa cenderung pasif.

#### D. Media Pembelajaran Metode Sugesti Imajinatif

Media adalah alat peraga yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar, sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara pesan dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi kepada penerima informasi sehingga terjadi proses belajar yang kondusif. (Sufanti 2012: 54) Media pembelajaran yang sesuai dengan metode sugesti imajinasi adalah media audio. Menurut De Porter (2007:14) sugestolify atau sugestopedia pada prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail

apa pun memberikan sugesti positif maupun negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.

Metode sugesti-imaginatif adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Lagu berfungsi sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian atau peristiwa berdasarkan tema lagu. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal (Trimantoro 2005:3)

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian mengenai keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis sudah banyak dilakukan. Dari penelitian tersebut banyak dihasilkan manfaat yang dapat menunjang proses pembelajaran menulis khususnya menulis puisi yang dahulu kurang efektifsekarang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, peneliti membandingkan dengan hasil penelitian Irwanto (2012) dan Setiyani (2012). Irwanto mengkaji “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Kalaborasi Pada Siswa Kelas VII SMP Tahun

Pelajaran 2018/2019”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan Metode Kolaborasi dapat meningkatkan kualitas hasil menulis puisi siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem Bojonegoro. Ada Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Irwanto dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran menulis puisi sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan yang dilakukan oleh Irwanto adalah terletak pada jenjang dan metode yang digunakan penulis mengambil penelitian di SMP Negeri 33 Purworejo sedangkan yang dilakukan Novan Hafid di SMP PGRI Ngasem Bojonegoro metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode sugesti imajinasi dan yang dipergunakan Irwanto adalah metode Kolaborasi.

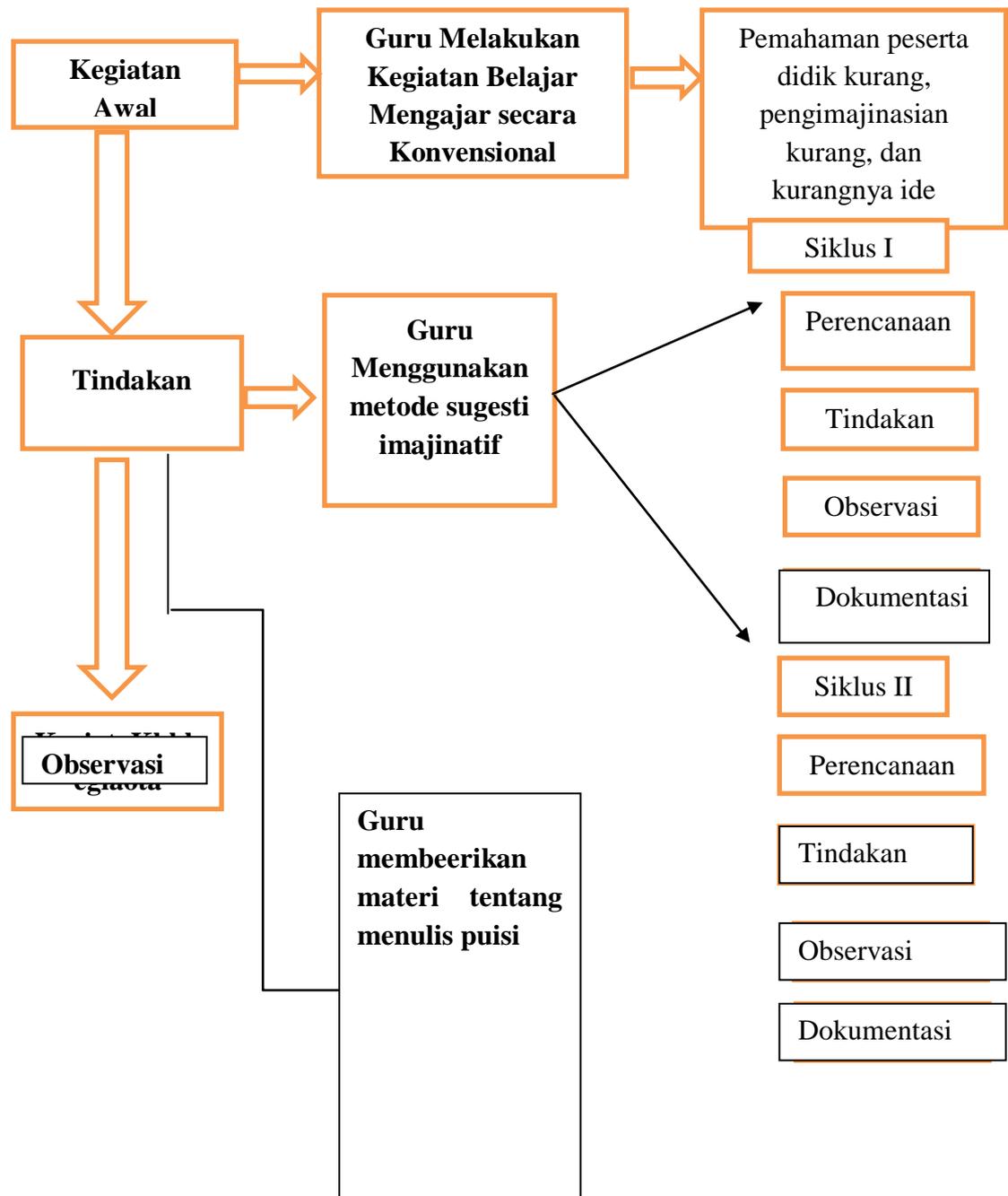
Setiyani mengkaji tentang “ Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode sugesti imajinatif Siswa Kelas VII SMP PGRI Ngasem Tahun ajaran 2018/2019 dalam hal ini pembelajaran dengan metode sugesti imajinatif yaitu pembelajaran menggunakan teknik menggambar yang telah ada untuk kita ubah sesuai keinginan. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa pembelajaran menulis puisi dengan metode sugesti imajinatif dapat memunculkan keaktifan siswa dalam proses menulis puisi dalam hal ini menggunakan teknik meniru karya sastra yang telah ada. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Setiyani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis puisi di SMP. Perbedaan penelitian penulis dengan

penelitian yang dilakukan oleh Novan Hafid Prasadana, yaitu penulis meneliti menggunakan metode sugest imajinatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyani menggunakan metode Copy The Master kedua metode tersebut merupakan metode tergolong baru dalam pembelajaran menulis puisi

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem Bojonegoro tahun pelajaran 2018/2019, yakni siswa yang belajar dengan metode pembelajaran sugesti imajinasi sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis puisi bertema peristiwa yang pernah dialami. Subjek siswa yang akan diteliti dalam belajar menulis puisi bertema peristiwa yang pernah dialami dengan metode pembelajaran sugesti imajinatif. Prilaku ini berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan memperhatikan bait, rima, dan irama. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pertimbangan (1) guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP PGRI Ngasem Bojonegoro bersedia berkolaborasi dengan peneliti untuk mengadakan tindakan perbaikan pembelajaran, (2) Siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem Bojonegoro dirasa masih kurang terampil menulis puisi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret. Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada tanggal, 06 Maret 2019, siklus 1 dilaksanakan pada tanggal, 13 Maret 2019, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2019. Penelitian tersebut bertempat di SMP PGRI Ngasem Bojonegoro.

Berikut adalah bagan tentang kerangka berpikir



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat dirumuskan bahwa melalui penerapan metode sugesti imajinatif siswa dapat meningkatkan minat dalam belajar menulis puisi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Menurut Arikunto (2010: 16). PTK bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran kelas . Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru senantiasa memperbaiki pembelajaran berlangsung berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung dengan wawasan ilmu yang luas dan penguasaan teori praktik pembelajaran

##### **B. Peran Peneliti di Lapangan**

Pada penelitian tindakan kelas ini, penelitian menggunakan pola kolaboratif Peneliti melakukan kolaorasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rencana pembelajran yang telah dipersiapkan oleh peneliti kemudian dipraktekkan guru Bahasa Indonesia sebagai pedoman dalam menerapkan metode dan media yang diberikan kepada siswa. Peneliti pun terlibat di dalam kelas akan tetapi bukan ikut dalam proses pembelajaran. Saat aktivitas berlangsung, peneliti dapat mengambil data untuk dianalisis, jadi peran peneliti dilapangan sebagai pengamat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Ngasem. Peneliti memilih lokasi ini karena di SMP PGRI Ngasem guru masih menggunakan metode konvensional, jadi tingkat hasil belajar siswa masih kurang.

### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tiadakan Kelas berkolaborasi antara peneliti, guru dan siswa untuk menciptakan kinerja yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem Tahun Ajaran 2018/2019 dan pembelajaran dalam kelas. Selain itu, peneliti juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia yaitu, Syahrul Mamat, S.Pd.

### **E. Sumber Data**

Data dari penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem dan hasil evaluasi belajar yang dilakukan guru berupa daftar nilai, sedangkan sumber data yang dapat dipaparkan yaitu dari proposal ini adalah dari siswa, guru serta dari buku dan jurnal.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur penelitian data yang dilakukan peneliti diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1) Observasi

Pengamatan atau observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja guru dan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Lembar Pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Sedangkan lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh observer yaitu peneliti

### 2) Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan diluar jam mata pelajaran. Kegiatan ini dilakukan kepada siswa dan guru. Wawancara kepada guru dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh satu gambaran dari kendala-kendala yang dialami peserta didik dan guru dalam pembelajaran menulis puisi.

### 3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari dokumen-dokumen meliputi daftar namapeserta didik kelas VII SMP PGRI Ngasem, daftar presensi peserta didik, RPP, Lembar pengamatan aktivitas guru dan Lembar

pengamatan aktivitas peserta didik dan foto-foto yang terkait pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinatif dan media video.

## **G. Teknik Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi**

### 1) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan juga analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data hasil tes siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas saat penelitian. Berlangsung untuk membandingkan nilai antar siklus. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung angka-angka dari hasil tes siswa yang diperoleh dari pengumpulan data. Hasil penelitian tersebut dijadikan dasar untuk menyusun tahap selanjutnya jika ada.

### 2) Evaluasi

Jika dalam proses belajar mengajar peserta didik sudah mengerti mengenai menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinatif dan media video, maka diakhir siklus peneliti mengadakan tes. Tes yang akan digunakan untuk peserta didik yaitu tes menulis puisi.

### 3) Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan evaluasi dengan berdiskusi dengan guru kelas dan dosen pembimbing untuk hasil temuan peneliti selama melakukan pra siklus langsung tindakan pada siklus I. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini jika selama penelitian pada siklus I masih ditemukan kekurangan-kekurangan dari peneliti maupun dari hasil-hasil yang diteliti dalam proses belajar menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinatif dan media video, maka akan ditindaklanjuti pada siklus II.